

BAB IV
PELAKSANAAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP)
DI MADRASAH TSANAWIYAH SUDIRMAN DESA BANTAL
KECAMATAN BANCAK KABUPATEN SEMARANG

Analisis merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Bila data dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat, maka akan ditemukan temuan yang ilmiah.¹ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.² Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Setelah melakukan pencarian atau pengumpulan data dilapangan dan beberapa catatan baik melalui wawancara, dokumen, maupun kepustakaan, yang berkaitan dengan bahasan skripsi, langkah berikutnya dilakukan analisis.

Pada bab ini bahan yang akan dianalisis tentang deskripsi pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sudirman Desa Bantal Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang.

1. Pengembangan Kurikulum

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang dikembangkan BSNP. Pengembangan KTSP diserahkan kepada para pelaksana pendidikan (guru, kepala sekolah, komite sekolah, dan dewan pendidikan). Untuk mengembangkan berbagai kompetensi pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) pada setiap satuan pendidikan, di sekolah dan daerah masing-masing.

¹ Muhammad, Ali, Strategi penelitian pendidikan, Bandung, angkasa, 1993 hlm 171.

² Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian pendidikan*, Bandung, Alfabeta, 2006. Hlm 337

Civitas akademik Madrasah Tsanawiyah Sudirman selalu melakukan proses penyusunan kurikulum setelah berakhirnya tahun pelajaran. Kegiatan ini sudah dilakukan sejak awal berdirinya madrasah ini, mulai CBSA, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), sampai kurikulum yang sekarang yaitu KTSP. Pada intinya kurikulum pembelajaran di MTS Sudirman Bantal selalu mengikuti perkembangan.

Sejak digulirkannya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Semarang ini berusaha semaksimal mungkin untuk memahami pengertian, maksud dan tujuan, serta pelaksanaan dari kurikulum tersebut. Tentunya dengan mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Dinas pendidikan maupun Kementerian Agama. Kemudian penyelenggara pendidikan mengadakan pelatihan guru yang ada di MTs Sudirman dengan agenda penyampaian hasil pelatihan. Dengan demikian baik penyelenggara, dan pendidik di MTs Sudirman dapat memahami tentang KTSP.

Dalam menghadapi berbagai kebijakan pemerintah misalnya masalah kurikulum seperti halnya sekolah dapat menerima berbagai perubahan kebijakan pemerintah, toh ini untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Sedangkan untuk memaksimalkan partisipasi madrasah dan stekholder pendidikan yang ada di Kabupaten Semarang ini MTs Sudirman Bantal Bancak Kabupaten Semarang selalu mengadakan secara rutin antara komite sekolah dan stekholder pendidikan dan para guru di sekolah.

Kesiapan sekolah dalam melaksanakan kurikulum yang dipakai saat ini dikaitkan dengan metode pembelajaran, rencana pengajaran, dan evaluasi pembelajaran di MTs, siap karena ada beberapa guru yang aktif sebagai pengurus MGMP dan Instruktur (nara sumber) dalam pengembangan kurikulum, serta di madrasah telah mengadakan sosialisasi dengan mengundang nara sumber, di awal tahun menyusun KKM, membuat silabus dan perangkat pembelajaran.

Pada saat penyusunan kurikulum para penyusun (kepala sekolah, komite, tokoh masyarakat dan beberapa guru) di MTS Sudirman selalu

memperhatikan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). kemudian kepala madrasah dan komite memberikan catatan atau secara garis besar potensi yang ada dan bisa dikembangkan di Desa Bantal dan Kecamatan Bantal pada khususnya serta Kabupaten Semarang pada umumnya.

Dengan demikian pengembangan kurikulum di MTs Sudirman sudah sesuai dengan prinsip-prinsip dan acuan serta langkah-langkah penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP. Oleh sebab itu dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memberikan keleluasaan kepada para pendidik untuk memberikan pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan dengan memperhatikan peserta didik. Dengan demikian para pendidik dapat memberikan dan atau membimbing peserta didik sesuai dengan bakat dan minat serta peserta didik tidak merasa dipaksa.

2. Pelaksanaan KTSP

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan. civitas akademik MTs Sudirman Bantal mengembangkan kurikulum sesuai dengan langkah-langkah penyusunan KTSP; pertama, kepala sekolah beserta tim penyusun diantaranya Bapak Subari, A.Ma. selaku kepala madrasah, H. Ma'ruf selaku komite madrasah, Muh Rifai, SPd.I. mewakili dari yayasan, sedangkan dari unsur guru terdiri dari 5 orang diantaranya, Sri Haryanti, SPd.I., Sutarno, Spd.I., Sri Tentrem, SPd.I., Siti Zulaikah, dan Agus Widi H, A.Ma.

Kedua, tim penyusun menganalisis kebutuhan dan sumber daya alam yang terdapat di desa Bantal kecamatan Bancak Kabupaten Semarang diantara MTs Sudirman berada di lingkungan agamis, pengajaran di madrasah ini mengutamakan ilmu agama. Kemudian SDM pengajar di MTs Sudirman lebih dari cukup, karena sebagian besar pendidiknya lulusan dari pesantren. Menyikapi perkembangan ilmu pengetahuan untuk mapel sains, MTs Sudirman memanfaatkan kondisi alam yang sebagian besar daerah pertanian yakni cara bercocok tanam yang baik dan benar berikut merawatnya, susunan rangka hewan dan system pernafasannya dengan mencari obyek hewan yang dimaksud kemudian dilakukan membedahan.

Ketiga, menyusun dokumen I yang berisi tentang visi dan misi. Visi dan misi MTs Sudirman adalah “BERKUALITAS, TERAMPIL, DAN BERAKHLAKUL KARIMAH” Misi (1). Membentuk generasi yang beriman, bertaqwa, serta berakhlakul karimah. (2). Melaksanakan proses pembelajaran dengan memprioritaskan aspek pengajaran, pengamalan, dan pengalaman. (3). Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal baik imtaq maupun ipteknya. Sedangkan tujuan madrasah adalah (1). menciptakan peserta didik yang berkualitas, terampil dan mandiri yang dilandasi dengan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. (2). Menghasilkan peserta didik yang cerdas, berwawasan dan berakhlakul karimah. Untuk pengembangan diri yang menjadi unggulan MTs Sudirman adalah Hafalan JUZ ‘Amma, surat yasin dan surat alwaqiah. Siswa diwajibkan hafal sebagai syarat kelulusan. Kemudian untuk kalender pendidikan menyesuaikan dari kanwil kemenag jawa tengah.

Keempat, penyusunan dokumen II, MTs Sudirman menyusun silabus dan RPP dengan mengembangkan SK dan KD yang sudah ditentukan dari pusat. Silabus dan RPP disusun secara bersama-sama dalam rapat kerja awal tahun. Setelah menyusun silabus dan RPP langkah berikutnya mempersiapkan mangeman kelas, diantaranya membuat presensi, frekuensi kehadiran, daftar penilaian, jadwal pelajaran, susunan pengurus kelas, daftar piket, dan melaksanakan sesuai peraturan yang disepakati.

Dalam management kelas, para pendidik melakukan pengelolaan kelas diantaranya mempersiapkan presensi, frekuensi kehadiran, daftar penilaian, jadwal pelajaran, susunan pengurus kelas, daftar piket, pengelolaan peralatan peraga. Dalam pengajarannya menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, diskusi, demonstrasi, dan pembagian tugas. Para pendidik melakukan penilaian dengan cara tes tertulis menjodohkan, portofolio pengumpulan tugas, performan untuk mengetahui kemampuan peserta didik. pemberian tugas, dan lisan.

Pada dasarnya persiapan guru sama dengan persiapan kurikulum sebelumnya mungkin yang membedakan hanya pada masalah alat peraga dan juga pada fungsi guru yang hanya sebagai fasilitator. Bahwa para peserta didik menanggapi beragam ada beberapa peserta didik yang menanggapi dengan suka cita, ada yang menanggapi kurang baik dan ada yang menolak. Mungkin yang menanggapi kurang baik dan yang menolak mereka merasa berat dengan adanya SKBM yang ditetapkan terlalu tinggi sehingga peserta didik merasa terlalu berat apalagi peserta didik yang mbeler (Tidak rajin) “.

Menurut guru pendidikan agama sama dengan persiapan tidak ada kesulitan dalam melaksanakan kurikulum yang baru ini hanya dalam evaluasi saja yang mungkin lebih memerlukan tambahan pekerjaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar ada strategi khusus yang kami laksanakan dalam menghadapi kurikulum tingkat satuan pendidikan yakni dengan lebih meningkatkan MGMP guru mata pelajaran di madrasah.

Durasi waktu untuk tiap mata pelajaran adalah 40 menit, waktu ini sudah sesuai dengan peraturan menteri Agama RI No. 2 Th. 2008, jumlah jam pelajaran per minggu sebanyak 41 jam pelajaran. MTs Sudirman BantalBancak Kabupaten Semarang sebagai lembaga pendidikan bercirikan Agama menentukan kebijakan untuk menambah jumlah jam pelajaran menjadi 44 jam pelajaran untuk kelas VII sampai IX.

3. Faktor Pendukung

Sarana dan prasarana yang semakin lama semakin meningkat sangat mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar di MTs Sudirman Bantal. Media pembelajaran yang tersedia di madrasah sangat membantu proses pembelajaran, metode pembelajaran dari tahun ke tahun selalu berkembang, sekarang ini yang lagi marak adalah pembelajaran yang menggunakan audio visual. MTs Sudirman sudah mempunyai peralatan tersebut.

Peran dari kepala madrasah, PKM kurikulum dalam mengawasi dan mengantar keberhasilan proses belajar mengajar pada bidang studi

pendidikan agama di MTs Sudirman Bantal Bancak Kabupaten Semarang sangat besar karena selalu melakukan monitoring/mengawasi guru mata pelajaran baik ketika tugas di kelas misalnya mengawasi guru ketika mengajar peserta didik, maupun tugas di kantor misalnya mengoreksi apabila ada kesalahan guru dalam membuat silabus, membuat RPP dan lain sebagainya. Hal senada juga disampaikan oleh salah satu guru bahwa peran kepala madrasah dan PKM kurikulum sangat besar karena selalu mengadakan monitoring secara rutin maupun berkala “. Dengan demikian kepala madrasah mengetahui kualitas guru sejak persiapan mengajar, saat mengajar dan setelah mengajar. Semua guru tidak merasa dieksploitasi karena sudah menjadi kewajiban seorang pendidik untuk menjalankan tugas sebaik-baiknya.

Dewan guru dan komite madrasah selalu memberi dukungan yang besar. Dewan guru sebagai orang yang terjun langsung ke lapangan tentunya memiliki potensi untuk mengembangkan pembelajaran yang terbaik. Sedangkan komite madrasah memberikan pendapat dan memantau pelaksanaan KTSP di MTs Sudirman Bantal agar KTSP berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

4. Faktor Penghambat

Faktor penghambat yang utama adalah dewan guru yang ada di MTs Sudirman Bantal pendidikan belum strata 1, dengan demikian Sumber daya pendidik masih kurang. Selama ini para guru melaksanakan KTSP hanya melalui pelatihan dan seminar. Sehingga teori yang hanya diperoleh dari pelatihan tidak cukup. Sehingga para guru hanya bertanya kepada guru yang sudah berpengalaman.³

Dari proses kegiatan belajar mengajar terdapat hambatan yang sifatnya sedikit (relative kecil), yakni dengan perubahan kurikulum dari KBK menjadi KTSP. pada dasarnya antara KBK dan KTSP itu hampir sama, KBK yang menfokuskan pada kompetensi peserta didik dipandang secara

³ Wawancara dengan bapak subari, A.Ma selaku kepala MTs Sudirman Bantal, tanggal 16 Mei 2011

keseluruhan atau disamakan dengan pusat, sedangkan KTSP selain menfokuskan pada peserta didik, kompetensi tersebut harus disesuaikan dengan potensi daerah yang dimiliki. Dalam hal ini Penyusun kurikulum tingkat satuan pendidikan harus tepat memilih kekayaan daerah yang mana harus dikembangkan.

Penghambat yang lain adalah pada buku pedoman pembelajaran terdapat model pembelajaran yang menggunakan audio visual, sarana ini yang belum merata di setiap kelasnya. Jika menggunakan perlengkapan *audio visual*, saat mempersiapkan peralatannya, jam mata pelajaran banyak menyita waktu. Sehingga jam pelajaran berkurang.

5. Upaya untuk mengatasi hambatan

Dewan guru MTs Sudirman Bantal diharuskan melanjutkan pendidikannya minimal Strata 1. Guru yang sudah menempuh D. II diwajibkan untuk melanjutkan ke S.1 sekarang ini sudah ada guru yang melanjutkan S.1 dan diharapkan tahun 2012 semua dewan guru sudah selesai menempuh S.1.⁴

Untuk mengatasi hambatan MTs Sudirman Bantal Bancak Kabupaten Semarang mengadakan koordinasi antara kepala madrasah dengan pembantu kepala madrasah serta dewan guru dan *stakeholder* untuk berdiskusi dalam membuat keputusan dan solusinya. Misalnya mencari potensi daerah yang perlu dikembangkan dengan melibatkan komite, tokoh masyarakat, dan pemerintah setempat. Sehingga diperoleh rumusan potensi-potensi yang perlu dikembangkan terlebih dahulu.

Peralatan audio visual digunakan pada jam tambahan secara bergantian antar kelas baik kelas VII, VIII maupun IX. Ketika membutuhkan peralatan audio visual, kelas yang bersangkutan diberi jam tambahan khusus untuk memerikan materi pembelajaran yang harus menggunakan audio visual.

⁴ Wawancara dengan bapak subari, A.Ma selaku kepala MTs Sudirman Bantal, tanggal 16 Mei 2011

6. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Tingkat keberhasilan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan dapat mencapai SKBM bahkan bisa lebih. Banyak diantara peserta didik yang nilainya melebihi SKBM, hanya beberapa peserta didik saja yang nilainya kurang atau dibawah SKBM.. Hal ini dibuktikan dengan frekuensi perolehan nilai peserta didik dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan. Selain itu prestasi yang diraih oleh peserta didik juga naik secara Kemampuan peserta didik dapat terarah dengan baik dan bakatnya mudah disalurkan sesuai keinginanya signifikan.